PERANAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE *CONNECTED* BAGI PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

FATMAH IBRAHIM
F01417215

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
202 1

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul : Peranan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Bagi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Nama : Fatmah Ibrahim

NIM : F01417215

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd.SD.,M.Pd
NIDN : 0916078502

Dosen Pembimbing

Dr. Lia Nurhayati, S.Pd.,M.Pd
NIDN : 0913077901

Peranan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Bagi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Oleh
Fatmah Ibrahim
F01417215

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : fatmahibrahim840@gmail.com

ABSTRACK

"The Role of the Connected Type Integrated Learning Model for Improving the Learning Outcomes"

This study aims to determine whether the Connected type of integrated learning model has a role in improving student learning outcomes and to find out how the connected type of integrated learning model plays a role in improving student learning outcomes. The research method used is a qualitative approach with the type of descriptive research. Research with indicators of the role of the connected type of integrated learning model, this aspect has succeeded in having a role in improving student learning outcomes by using pree test and post test designs.
Keywords: Connected Type Integrated Learning Model

ABSTRAK

"Peranan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Bagi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik"

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* memiliki peranan bagi peningkatan hasil belajar peserta didik dan Untuk mengetahui bagaimanakah peranan model pembelajaran terpadu tipe *connected* bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah Pendekatan Kualitatif dengan jenis Penelitian Deskriptif. Penelitian dengan indikator peranan model pembelajaran terpadu tipe *connected*, aspek ini berhasil memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan desain pree test dan post test.

Kata kunci: Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected*

PENDAHULUAN

Pembelajaran terpadu adalah salah satu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran,dengan upaya mengorganisasikan serta menyesuaikan isi dengan meteri pembelajaran sehingga hal itu lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Adapun cara yang dipakai dalam pembelajaran terpadu yang memiliki alternatif dari model pembelajaran sebelumnya dimana model pembelajaran terpadu ini mengkaji satu tema secara khusus, terpisah dan esoterik. Penggunaan model pembelajaran terpadu memiliki kelebihan diantaranya terdapat pemanfaatan waktu yang lebih efektif sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi dan lebih bermakna. Yang dapat dipetik dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu yakni memiliki manfaat, antara lain; 1). Menggabungkan berbagai mata pelajaran sehingga akn terjadi penghematan karena tumpang-tindih materi dapat dikurani ahkan dihilangkan; 2). Peserta didik pun bisa mengetahui ikatan yang berarti materi pelajaran akan bertambah peran demi saran/alat selain dari tujuan itu sendiri; 3). Pelajaran terpadu akan menaikkan taraf keahlian berfikir peserta didik. Keadaan ini pun bisa terjadi sebab peserta didik akan dipertemukan ide/pendapat yang kian besar, luas dan leih dalam. Saat akan mengalami keadaan pada saat proses pembelajaran; 4). Dalam pelajaran memiliki kemungkinan bahwa yang terjadi akan lebih sedikit terjadi sebab peserta didik akan dilengkapi menggunakan keahlian belajar yang lebih terpadu sehingga nanti akan mendapat suatu pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu. 5). Penerapan-penerapan dalam pembelajaran terpadu dapat memberikan penerapan dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer (*transfer of learning*); 6). Perpaduan pembelajaran antar mata pelajaran maka dapat diharapkan penguasaan materi dalam pembelajaran akan lebih baik dan meninggkat; 7) Terdapat pengalaman yang dapat membentuk pendekatan secara menyeluruh diantaranya dalam pengalaman belajar mengenai antar mata pelajaran yang sangat positif dan tentunya pendekatan tersebut dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Peserta didik pula akan lebih aktif dan mandiri cara berpikirnya; 8) Pembelajaran antar mata pelajaran dapat ditingkatkan dan dapat diperbaiki melalui motivasi belajar. Peserta didik dapat terlibat khusus dalam “konfrontasi yang melibatkan banyak pemikiran” dengan adanya pokok bahasan yang dapat dihadapi; 9) Pembelajaran terpadu dapat membantu peserta didik dalam menciptakan struktur kognitifnya atau pengetahuan awal peserta didik yang dapat pula menjembatani peserta didik dalam memahaminya, pemahaman peserta didik lebih mendalam dan terorganisasi tentang konsep-konsep yang telah dipelajari, dan akan terjadi transfer pemahaman peserta didik dalam satu konsep ke konteks yang lain; 10). Pembelajaran terpadu dapat menjalin kerja sama antara pendidik, peserta didik, pendidik-peserta didik dan peserta didik-orang/narasumber lain; peserta didik dapat lebih menyenangkan belajar.

Pembelajaran terpadu akan membantu Peserta Didik untuk dapat lebih baik dalam mengintegrasikan pengetahuan dan strategi belajarnya guna menghadapi kompleknya dunia. Salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran terpadu tipe *connected.* Model pembelajaran tipe *Connected* dalam penelitian ini dimaksudkan agar terdapat sistem yang konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik maupun peserta didik. Manfaat dari model pembelajaran terpadu ini yakni sebagai pedoman baik perancang pengajaran maupun pendidik didalam melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran tipe *connected*/terhubung merupakan model integrasi antar bidang studi. Secara konseptual model ini dapat mengorgisasikan atau mengintegrasikan satu konsep dengan konsep yang lain didalam keterampilan ataupun kemapuan yang tumbuh kembangkan didalam salah satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang terkait dengan konsep keterampilan ataupun kemampuan pokok bahasan lainnya yang terdapat pada salah satu bidang studi. Keterkaitan antar pokok bahasan terjadi secara spontan atau bisa juga direncanakan terlebih dahulu oleh pendidik agar pembelajaran lebih bermakna dan lebih efektif. Model pembelajaran terpadu tipe *connected*/terhubung, merupakan upaya yang menghendaki akan terjadinya pengaitan secara konkrit antara konsep-konsep dalam suatu pokok bahasan terhadap konsep pokok bahasan yang lain dalam salah satu mata pelajaran yang keterkaitannya terjadi secara spontan atau bisa juga direncanakan terlebih dahulu oleh pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 18 Pulubala yang dilakasanakan pada tanggal 21 September 2020, ditemukan bahwa Model pembelajaran di SDN 18 Pulubala sepintas tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2013 yang disusun berdasarkan gabungan berbagai proses integrasi berbagai kompetensi. Model pembelajaran terpadu tipe *connected* di SDN 18 Pulubala terdapat di mata pelajaran MULOK (Muatan Lokal) yang terintegrasi di mata pelajaran SBdP.

Salah satu model pembelajaran terpadu dengan tipe *connected* diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Karena model pembelajaran terpadu tipe *connected* ini dapat menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang disampaikan hari ini, dan juga dapat menguatkan pemahaman peserta didik dalam menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan konsep yang lain yang mereka pelajari. Oleh sebab itu, peneliti akan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dengan harapan model pembelajaran terpadu tipe *connected* ini lebih dikembangkan agar nanti hasil belajar peserta didik lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian. Menurut Denzin dan Lincoln (1987) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar

ilmiah dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada diantaranya wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Peneliti melakukan penelitian secara langsung terhadap peranan model pembelajaran terpadu tipe *connected* di SDN 18 Pulubala.

Didalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi yang bersumber dari data primer, alamiah dan lebih banyak pada wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut B. Rosman, dalam Sugiyono (2010: 225). Observasi, Dokumentasi dan Wawancar dilakukan dalam pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dikelas serta mencatat point-point penting. Melalui metode ini peneliti melakukan dengan tujuan mengamati secara langsung kegiatan proses belajar mengajar, serta mencatat hal-hal penting kemudian hasil pengamatan tersebut digunakan dalam kegiatan penelitian nanti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menelisik lebih dalam penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *connected* di kelas V SDN 18 Pulubala, memang kurang maksimal dilaksanakan karena pada kenyataannya pendidik yang memegang dua kelas sekaligus kewalahan mengatasi proses pembelajaran di dua kelas dalam waktu yang bersamaan. Namun pegunaan model pembelajaran terpadu ini memiliki peran penting bagi pendidik itu sendiri dan membawa dapak dalam peningkatan hasil belajar peserta didik melalui buku tema tersebut peserta didik lebih serius dalam belajar apalagi setiap mata pelajaran yang terintegrasi. Akan tetapi, Pendidik masih kesulitan dalam pengembangan pembelajaran terpadu. Pendidik sangat memerlukan perangkat pembelajaran lain selain dari pelatihan agar dapat membantu mereka dalam pengembangan pembelajaran. Selain itu ketika pendidik harus merencanakan pembelajaran terpadu yang mengacu kurikulum 2013 masih mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tersebut.

Peranan model pembelajaran terpadu tipe *connected* di kelas V SDN 18 Pulubala, memang kurang maksimal dilaksanakan karena pada kenyataannya pendidik yang memegang dua kelas sekaligus kewalahan mengatasi proses pembelajaran di dua kelas dalam waktu yang bersamaan. Namun pegunaan model pembelajaran terpadu ini memiliki peran penting bagi pendidik itu sendiri dan membawa dapak dalam peningkatan hasil belajar peserta didik melalui buku tema tersebut peserta didik lebih serius dalam belajar apalagi setiap mata pelajaran yang terintegrasi. Akan tetapi, Pendidik masih kesulitan dalam pengembangan pembelajaran terpadu. Pendidik sangat memerlukan perangkat pembelajaran lain selain dari pelatihan agar dapat membantu mereka dalam pengembangan pembelajaran. Selain itu ketika pendidik harus merencanakan pembelajaran terpadu yang mengacu kurikulum 2013 masih mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tersebut.

Dalam model pembelajaran *Connected* yang dilaksanakan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Pulubala sebagai perwujudan atas pelaksanaan pendidikan terpadu yang diatur dalam kurikulum 2013, yang menghubungkan

mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam Seni Budaya dan Prakarya yang dikompilasi dalam pembelajaran tematik.

Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *Connected* bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Maka peneliti melakukan pemantauan pelaksanaan pree tes dan post tes atas model pembelajaran terpadu tipe *connected* 3 (tiga) mata pelajaran sebagaimana tersebut diatas yang dilakukan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Pulubala.

Pelaksanaan Pree Test dan Post tes dilakukan terhadap 17 (tujuh belas) peserta didik pada Kelas V (lima) diketahui terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Coneccted bagi hasil belajar peserta didik. Sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Peranan Pembelajaran Terpadu Tipe *Coneccted* Bagi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

NO	URAIAN	INDIKATOR KEBERHASILAN		HASIL (%)	KET
	PREE TEST SEBELUM PENERAPAN MODEL CONNECTED	PREE TEST			
1	PESERTA TUNTAS	8	Siswa	47	
2	TIDAK TUNTAS	9	Siswa	53	
	POST TES SESUDAH PENERAPAN MODEL CONNECTED	POST TES			
1	PESERTA TUNTAS	14	Siswa	82	
2	TIDAK TUNTAS	3	Siswa	18	

Sumber: Olahan data Sekunder (2021)

Model pembelajaran terpadu akan memberikan peluang terhadap peserta didik dalam mengembangkan tiga sasaran dalam pendidikan secara bersamaan, antara lain ialah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain daripada itu peserta didik dapat juga dilibatkan langsung sebagai si pembelajar sehingga nanti tidak terdapat kemonotonan pada suatu proses pembelajara nantinya. Sementara itu, dalam penggunaan model pembelajaran terpadu ini sendiri dapat mengurangi beban pendidik dalam aspek menyiapkan materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik selama materi yang di ajarkan terkotak-kotak monoton, dan dalam prosesnya kurang menyenangkan pesert didik maka akan dapat mengefisiensi waktu yang telah digunakan dalam penyusunan bahan ajar dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Begitu halnya dengan model pembelajaran terpadu tipe *connected* sangat memungkinkan peserta didik baik individu atau kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik dan bermakna.

Depdikbud (1996: 3) menyampaikan bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu; (a) holistik, (b) bermakna, (c) otentik, dan (d) aktif. Berikut penjelasan mengenai masing-masing point tersebut:

a. Holistik; segala fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bagian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan Peserta Didik untuk memahami fenomena dari segala sisi.

b. Bermakna; pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skema. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Peserta Didik mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.
c. Otentik; pembelajaran terpadu memungkinkan Peserta Didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan belajar secara langsung. Peserta Didik memahami dari hasil belajarnya sendiri bukan sekedar pemberitahuan pendidik. Informasi danpengetahuan yang diperoleh Peserta Didik menjadi lebih otentik.
d. Aktif; pembelajaran terpadu menekankan pada keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan Peserta Didik sehingga Peserta Didik termotivasi untuk terus menerus belajar.

Hilda Karli dan Margaretha (2002:15) mengemukakan beberapa ciri pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut.

a. Holistik; suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.
b. Bermakna; keterkaitan antara konsep-konsep lain akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari dan diharapkan anak mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah- masalah nyata di dalam kehidupannya.
c. Aktif; pembelajaran terpadu dikembangkan melalui pendekatan diskoveri-inquiri. Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung dapat memotivasi anak untuk belajar.

Dari penjelasan tentang model pembelajaran terpadu tipe *connected* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran terpadu tipe *connected* mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan atau hubungan antara pokok bahasan/sub pokok bahasan dengan menggunakan konsep, keterampilan atu kemampun yag terdapat dalam pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain yang gunakan, namun dalam satu lingkup mata pelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *connected*, peserta didik diajak pendidik untuk berpikir lebih luas dan mendalam sehingga dapat menangkap dan memahami seluruh hubungan konseptul yang tersaji untuk dilaksanakan pendidik. Kemudian, peserta didik diminta agar leih terbiasa berpikir terarah, teratur, sistematik, dan menyeluruh serta utuh. Model pembelajaran terpadu tipe *connected* sendiri dilaksankan agar nantinya pembelajaran lebih terarah dan berpusat pada peserta didik serta pendidik dapat mengembangkan setiap potensi yang peserta didik miliki.

Namun, dengan berkembangnnya zaman maka ditetapkannya kurikulum 2013, efisiennya pendidik telah paham dengan model pembelajaran terpadu. Akan tetapi pada realita yang ada dilapangan saat ini banyak pendidik yang masih belum paham mengenai pembelajaran terpadu dalam kurikulum 2013. Pada kenyataannya pembelajaran terpadu dikemas dalam tema dan diarahkan agar terbangunnya kesinambungan sehingga akan tercipta hal baru dan menarik bagi peserta didik dalam belajar di dalam kelas. Pada hakekatnya pula bahwa semua ilmu yang ada di dunia ini adalah berasal, milik, dan kembali pada Allah SWT. Tak dapat dipungkiri memang semua manusia wajib menjadikan diri untuk selalu berilmu dan berakal. Apalagi pada zaman yang modern saat ini banyak hal yang dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan untuk nanti bahwa anak atau cucu kita akan menikatinya nanti. Dalam ruang lingkup pendidikan termasuk berperan penting untuk mengemangkan potensi tersebut. Berbagai macam metode maupun model yang dibawakan pendidik untuk nanti di ajarkan kepada peserta didik. Adapun yang di bawakan pendidik ada berbagai mata pelajaran yang menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Ada beberapa mata pelajaran yang digabungkan untuk kemudian di dasarkan pada pembuatan proyek tertentu agar nanti tercapainya hasil belajar yang baik dari peserta didik.

Pernyataan *civitas* sekolah dari langkah implemantasi pembelajaran yang dilakukan, SDN 18 Pulubala menunjukan kecenderungan pembelajaran terpadu ke arah bahwa tujuh tahapan pembelajaran terpadu mengutamakan keterpaduan *skill* untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik terlebih terlebih dahulu, baru kemudian menggabungkan mata pelajaran yang mendukung.

Peranan model pembelajaran terpadu tipe *connected* di kelas 5 SDN 18 Pulubala itu sendiri, dalam hal ini juga pendidik banyak yang belum menguasai tipe-tipe dari pembelajaran terpadu yang telah ada sejak dulu. Bahkan yang diketahui pendidik adalah pembelajaran yang mengguakan tema. Sedangkan buku pegangan yang dari pemerintah tidak menjelaskan akan adanya pembelajaran terpadu yang ideal. Disana hanya menuliskan pembelajaran tematik dengan tema.

Tak bisa dipungkiri, nyatanya pendidik masih kesulitan dalam pengembangan pembelajaran terpadu ini. pendidik sangat memerlukan perangkat pembelajaran lain selain dari pelatihan agar dapat membantu mereka dalam pengembangan pembelajaran. Selain itu ketika pendidik harus benar-benar merencanakan penggunaan model pembelajaran terpadu tipe (*connected*) ini harus memang mengacu pada kurikulum 2013, sehingga nanti tidak mengalami kesulitan dalam penyusunan perencanaan dalam penggunaan model pembelajaran terpadu tipe (*connected*). Dalam hal ini pun dapat dibuktikan dengan 1 butir contoh perangkat pembelajaran yang telah mengacu pada kurikulum 2013. Dengan demikian, pendidik lebih mudah dalam merapkannya dalam pembelajaran di kelas nantinya. Contohnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agar nanti harapannya dapat lebih membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik pula akan lebih kreatif didalam kelas. Pada

kenyataannya memang model pembelajaran terpadu ini sudah lebih dulu dilaksanakan namun diganti di tahun berikutnya kurikulum 2013 namun model pembelajaran terpadu ini ada dalam kurikulum 2013.

Proses pembelajaran dikelas pada awalnya peserta didik diarahkan untuk lebih menguasai teori pelajaran dibandingkan dengan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, peserta didik juga lebih ditekankan untuk mengingat, menghafal dan menimbun informasi dibanding dengan mengaplikasikannya (Sanjaya, 2007: 1). Semua kita sudah ketahui bersama bahwa saat ini proses pembelajaran melemah dan menjadi masalah penting yang dihadapi dunia pendidikan sebab peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemapuan berpikirnya, terlebih lagi untuk pengimplementasian ilmu yang peserta didik belajarkan dapat dapat implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun tekanan yang peserta didik terima di dalam proses pembelajaran, menimbulkan pikiran peserta didik selalu dipaksa dalam mengingat dan menimbun informasi serta tidak dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut Depdiknas memiliki pendapat bahwasanya: "kemungkinan besar bagi peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang telah mereka pelajaran pada saat proses pembelajaran. Dengan penngetahuan ini pula dapat digunakan atau dimanfaatkan. Peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam memahami konsep akademik yang telah biasa diajarkan, yaitu; dalam menggunakan suatu yang abstrak dan paling banyak metode ceramah".(Suryati, 2007: 36).

Peran penting dalam suatu proses pembelajaran ialah model pembelajaran yang merupakan suatu faktor yang sangat penting guna mendukung meningkatnya hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran juga sebagai alat yang sering oleh pendidik, semakin baik proses model pembelajaran maka semakin baik pula hasil yang dihasilkan peserta didik.

Salah satu model yang mengintegrasikan antara materi dan konsep adalah model pembelajaran terpadu tipe *connected* ini. Dalam penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *connected* ini juga dapat lebih merangsang peserta didik agar lebih saling bekerja sama dan lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Selain daripada itu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kuat dan lebih bermakna dalam pikiran atau memori peserta didik untuk meningkatkan pemahaman sehingganya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peranan pembelajaran terpadu tematik dengan tipe *Coneccted* diketahui terdapat peningakatan sebelum menggunakan tipe tersebut dengan sesudah menggunakan tipe connected yaitu dengan dihubungkan mata pelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam Seni Budaya dan Prakarya yang dikompilasi dalam pembelajaran tematik.

Keberhasilan belajar peserta didik kelas V (lima) SDN 18 Pulubala dengan menggunakan pembalajaran terpadu tipe *Coneccted* mengalami peningkatan sekitar 35% atau dari 17 (tujuh belas) Peserta didik

diketahui 14 peserta didik memenuhi indikator keberhasilan belajar mata pelajaran dimaksud.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam peranan model pembelajaran terpadu tipe *connected* bagi hasil belajar peserta didik di SDN 18 Pulubala, maka penelitian ini disimpulkan sebagai berikut : Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *Connected* bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Maka peneliti melakukan pemantauan pelaksanaan pree tes dan post tes atas model pembelajaran terpadu tipe *connected*, Pelaksanaan model pembelajaran terpadu tipe *connected* ini ada dilaksanakan di kelas 5 dalam proses pembelajaran dalam kurikulum 2013, yakni pelajaran Mulok (Muatan Lokal) yang terintegrasi dalam muatan semua mata pelajaran dan dalam pelaksanaan model pembelajaran terpadu tipe *connected*, pendidik memerlukan perangkat lain selain dari pelatihan-pelatihan. Agar dapat membantu para pendidik dalam pengembangan pembelajaran.

Peneliti memberikan saran bahwa terkait dengan ketidak pemahaman pendidik dalam model pembelajaran terpadu, kiranya dapat mengajukan saran kepada pimpinan KORWIL atau Kepala Dinas Pendidikan untuk mengadakan kegiatan selain pelatihan dalam memperdalam pengetahuan tentang pembelajaran terpadu dalam kurikulum 2013 dengan memperhatikan tipe-tipe pembelajaran terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto. 2018. "*Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Membaca"*. Terampil: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian. Volume 13 Nomor 1.

Fitri, R. 2013. "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Connected Berorientasi Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Tekanan Darah Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII".* Jurnal Pendidikan IPA Terpadu. Unnes Science Education Journal, Vol.1 No.2 :111-118

Hidayat, N. 2009. "*Pengembangan Pembelajaran Terpadu Model Connected Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA"*. Jurnal Inovasi Kurikulum, Thn 4.Vol. 1 No 4 : 15-29

Haidir,Azis & Samad. 2012. "*Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMP N 29 Satap Malaka Kab. Maros"*. Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika, Jilid 8, No. 3 : 237-242

KHUMAIROH, Nur Khotim. *Penerapan pembelajaran terpadu model connected pada sub pokok bahasan belah ketupat di MTs SA Jabal Nuur Wates Kediri*. 2018. PhD Thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Lexy J. Moleong. 2005. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murfiah,Uum. 2017. "*Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar"*.
Terampil: Jurnal Pesona Dasar. Vol. 1, No. 5.

Putra, I. Wayana Diana, S.Pd Syahrudin, and I. Wayan Widiana. "*Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V SD." MIMBAR PGSD Unduksha* 2.1 (2014)

Partini Ni kd. i, Partadjaja Tjok Rai, Suartama I Kd. "*Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Connectet Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD N 28 Dangin Puri*".

Rosilawati. 2005. "*Pengembangan Bahan Ajar Terpadu Tipe Connected Pada Materi Pelajaran Bahasa Kimia Dalam Makanan dan Sistem Pencernaan".* E-journal Unesa Pendidikan Sains. Vol.3 No.3 :1-5.